

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran Fiqih merupakan salah satu bagian penting dalam Pendidikan Agama Islam di Madrasah. Mata Pelajaran ini berperan dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran Fiqih, peserta didik tidak hanya diharapkan mampu memahami konsep secara kognitif, tetapi juga mampu mengimplementasikan ajaran tersebut dalam bentuk praktik ibadah sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Sholat jenazah adalah salah satu materi penting dalam pembelajaran Fiqih. Materi ini berkaitan dengan kewajiban umat Islam dalam mengurus jenazah sesama muslim. Pengurusan jenazah seperti sholat jenazah termasuk hukum fardu kifayah, yaitu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh sebagian umat Islam. Pengetahuan mengenai tata cara pelaksanaan sholat jenazah menjadi pengetahuan dasar yang perlu dimiliki oleh setiap Muslim, termasuk peserta didik di madrasah (Setiawan et al., 2025).

Praktik pembelajaran Fiqih di madrasah masih didominasi oleh pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru berperan sebagai sumber utama informasi, sementara peserta didik cenderung berperan sebagai penerima materi. Pola pembelajaran seperti ini umumnya masih mengandalkan metode ceramah sebagai strategi utama dalam penyampaian materi. Akibatnya, pembelajaran Fiqih cenderung berorientasi pada hafalan

konsep dan prosedur ibadah, sehingga peserta didik kurang memahami makna serta esensi dari materi yang dipelajari.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran Fiqih belum sepenuhnya mengarah pada pembelajaran yang aktif dan bermakna. Metode ceramah efektif dalam menyampaikan konsep dasar secara cepat dan sistematis, tetapi penggunaan yang dominan dapat berpotensi membatasi keterlibatan peserta didik. Peserta didik menjadi kurang terlibat aktif dalam berpikir kritis, memiliki ruang terbatas untuk berdiskusi, serta belum mampu mengaitkan materi Fiqih dengan konteks kehidupan nyata. Akibatnya, pemahaman yang terbentuk cenderung dangkal dan bersifat sementara.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulida dan Dartono (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran di madrasah masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran dan peserta didik cenderung pasif dan kurang memperoleh kesempatan untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam dan reflektif terhadap materi. Hasil ini menunjukkan bahwa praktik pembelajaran Fiqih saat ini masih menghadapi tantangan dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada peserta didik (Maulida & Darnoto, 2025).

Seiring dengan perkembangan ilmu pendidikan, pembelajaran yang efektif seharusnya mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada

penguasaan materi secara teoritis, tetapi juga pada kemampuan memahami konsep secara mendalam serta mengaitkan dengan pengalaman nyata dalam kehidupan. Pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam menjadi salah satu kebutuhan dalam praktik pendidikan saat ini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik, tetapi juga mampu mendorong terbentuknya pemahaman yang mendalam. Salah satu pendekatan yang berkembang dalam pendidikan adalah pendekatan *Deep Learning*. Pendekatan ini menekankan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, aktif dalam proses belajar, serta mampu membangun pengetahuan secara mendalam. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya menghafalkan materi, tetapi juga memahami hubungan antara konsep yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata (Fullan et al., 2017).

Pendekatan *Deep Learning* memiliki beberapa prinsip utama yaitu *Mindful Learning*, *Joyful Learning*, dan *Meaningful Learning*. Prinsip *Mindful Learning* merupakan pendekatan yang menekankan kesadaran penuh peserta didik saat belajar. Peserta didik diajak untuk fokus dan memahami materi secara mendalam dengan menyadarkan pikiran dan perasaan ketika proses belajar. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu meningkatkan konsentrasi, pemahaman, dan keterlibatan dalam pembelajaran.

Joyful Learning berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton. Melalui suasana belajar yang menyenangkan, peserta didik menjadi lebih termotivasi, aktif, dan terbuka dalam mengikuti proses pembelajaran. *Meaningful Learning* menekankan pentingnya mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata, sehingga peserta didik dalam materi sholat jenazah tidak hanya memahami tata cara pelaksanaan ibadah, tetapi juga menyadari makna dan nilai yang terkandung di dalamnya. Ketiga prinsip tersebut saling melengkapi dalam mewujudkan pembelajaran Fiqih yang lebih aktif, mendalam, dan bermakna.

Beberapa penelitian terdahulu dibawah menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik mampu meningkatkan pemahaman konseptual. Penelitian yang dilakukan oleh Fira Maulida dan Darnoto (2025) menunjukkan bahwa Penerapan *Deep Learning* dalam pembelajaran Agama Islam mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik serta mendorong pemahaman yang lebih bermakna, karena peserta didik dilibatkan dalam proses berpikir kritis. Penelitian lain oleh Lukmanulhakim (2025) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang berbasis aktivitas seperti diskusi, eksplorasi, dan refleksi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman konsep dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat satu arah (Lukmanulhakim et al., 2025).

Penelitian lainnya oleh Riska Putri, dkk (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas hasil belajar serta pemahaman konseptual secara mendalam. Dapat disimpulkan bahwa perlunya penggunaan pendekatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam meningkatkan pemahaman, praktik, serta refleksi terhadap materi yang telah dipelajari mampu membantu peserta didik memahami konsep secara lebih mendalam dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian materi (Putri et al., 2024)

Pembelajaran Fiqih tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga membentuk kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan ibadah sesuai tuntunan syariat Islam. Guru perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji efektivitas pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran, kajian yang secara khusus membahas implementasi pendekatan ini dalam pembelajaran Fiqih pada materi sholat jenazah di tingkat madrasah tsanawiyah masih terbatas. Penelitian yang mengkaji secara mendalam implementasi pendekatan tersebut diperlukan dalam konteks pembelajaran mendalam.

Observasi awal menunjukkan bahwa guru Fiqih di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo telah melibatkan peserta didik dalam

praktik ibadah, diskusi kelompok, serta refleksi terhadap makna ibadah yang telah dipelajari. Kegiatan tersebut menunjukkan adanya upaya penerapan pembelajaran yang mendorong pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi Fiqih khususnya bab sholat jenazah. Hal tersebut terlihat dari kegiatan pembelajaran yang melibatkan praktik ibadah sholat jenazah secara langsung di masyarakat, di mana peserta didik ikut serta dalam pelaksanaan sholat jenazah pada keluarga dari warga madrasah atau warga sekitar yang telah meninggal.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran Fiqih di madrasah. Penelitian ini difokuskan pada kajian implementasi pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran Fiqih pada materi sholat jenazah di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo, dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas maupun di luar kelas.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran Fiqih pada materi sholat jenazah di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran Fiqih pada materi sholat jenazah di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo?

3. Bagaimana evaluasi pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran Fiqih pada materi sholat jenazah di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran Fiqih pada materi sholat jenazah di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran Fiqih pada materi sholat jenazah di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran Fiqih pada materi sholat jenazah di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terutama di bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan penerapan pendekatan *Deep*

Learning dalam proses pembelajaran Fiqih terutama pada materi sholat jenazah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi: Pihak madrasah dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dan acuan dalam menerapkan pendekatan *Deep Learning* untuk meningkatkan keterlibatan aktif, minat belajar, serta pemahaman peserta didik secara mendalam.

a. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi kepala madrasah dalam mengembangkan kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam penerapan pendekatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui pendekatan *Deep Learning*.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran Fiqih yang lebih efektif dan berpusat pada peserta didik. Menerapkan pendekatan *Deep Learning* dalam kegiatan pembelajaran mampu mendorong keterlibatan aktif, berpikir kritis, serta praktik langsung, sehingga proses pembelajaran lebih bermakna dan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemahaman belajar peserta didik terhadap pembelajaran Fiqih, khususnya materi sholat jenazah. Peserta didik tidak hanya memahami secara teoritis tetapi juga mampu mempraktikkan pengetahuan yang diperoleh dengan praktik nyata dalam kehidupan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Islam atau pembelajaran Fiqih maupun bidang pendidikan lainnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada implementasi pendekatan *Deep Learning* pada pembelajaran Fiqih. Penelitian ini memiliki arah proses dalam pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Fiqih dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

Materi yang menjadi fokus dalam penelitian ini dibatasi pada pembelajaran Fiqih tentang sholat jenazah. Materi ini dipilih karena merupakan bagian dari pembelajaran Fiqih yang tidak hanya menuntut pemahaman teori, tetapi juga membutuhkan pemahaman mendalam serta kemampuan praktik yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru Fiqih, dan peserta didik kelas 9 di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo. Kepala madrasah menjadi salah satu subjek penelitian karena memiliki peran dalam pengelolaan serta pengembangan kebijakan pembelajaran di madrasah. Guru Fiqih menjadi subjek utama karena berperan secara langsung dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Sementara itu, peserta didik menjadi subjek penelitian karena mereka merupakan pihak yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian dilakukan di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo sebagai lokasi penelitian. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengadakan pembelajaran Fiqih dan memiliki kondisi yang relevan dengan fokus penelitian yang akan dikaji atau diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran Fiqih. Data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga peneliti dapat menggali informasi secara lebih luas mengenai proses pembelajaran yang berlangsung.

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi merupakan proses penerapan atau pelaksanaan suatu konsep, metode, atau pendekatan dalam suatu kegiatan nyata

(Amninah & Sya'bani, 2023). Pada konteks pendidikan, implementasi tidak hanya dimaknai sebagai pelaksanaan semata, tetapi juga mencakup bagaimana suatu konsep dirancang, dijalankan, serta dievaluasi secara sistematis dalam proses pembelajaran.

Implementasi dalam penelitian ini merujuk pada proses penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran Fiqih yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Tujuan implementasi tidak dilihat dari terlaksananya pembelajaran, tetapi juga dari proses dan ketercapaian tujuan pembelajaran.

2. Pendekatan *Deep Learning*

Pendekatan *Deep Learning* (pembelajaran mendalam) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep atau materi secara mendalam melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman yang dimiliki, serta mampu menerapkan konsep atau materi yang dipelajari dalam kehidupan nyata (Fullan et al., 2017).

Secara konseptual, *Deep Learning* tidak hanya berfokus pada penguasaan materi secara permukaan (*surface learning*), tetapi lebih pada membentuk makna, pemahaman mendalam, serta kemampuan transfer pengetahuan. Pendekatan *Deep Learning* dalam penelitian ini digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

Fiqih, khususnya dalam memahami dan mempraktikkan sholat jenazah secara lebih bermakna.

3. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih adalah proses pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yang mempelajari hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai tata cara pelaksanaan ibadah yang benar sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Pada praktiknya, pembelajaran Fiqih tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik, yaitu bagaimana peserta didik mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Fiqih dalam penelitian ini difokuskan pada implementasi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada materi sholat jenazah, melalui penerapan pendekatan *Deep Learning*.

4. Sholat jenazah

Sholat jenazah merupakan ibadah yang dilakukan oleh umat Islam untuk mendoakan seorang Muslim yang telah meninggal dunia. Ibadah ini dilaksanakan dengan tata cara sesuai ketentuan syariat Islam dan termasuk dalam kewajiban fardu kifayah (Setiawan et al., 2025).

Sholat jenazah tidak hanya sekedar ritual, tetapi juga mengandung nilai spiritual, sosial, dan pendidikan, seperti menumbuhkan rasa empati, kepedulian, dan kesadaran akan kematian.

Materi sholat jenazah dalam pembelajaran Fiqih menjadi penting untuk diajarkan secara mendalam agar peserta didik tidak hanya mengetahui tata caranya, tetapi juga mampu mengimplementasikannya serta memahami makna yang terkandung didalamnya.

Materi sholat jenazah memiliki peranan penting dalam membentuk sikap religius dan tanggung jawab sosial peserta didik sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi disertai dengan praktik ibadah secara langsung peserta didik dapat memahami urutan pelaksanaan, bacaan, dan hikmah yang terkandung didalamnya. Materi ini tidak hanya meningkatkan kompetensi pada aspek kognitif dan psikomotorik, tetapi juga memperkuat aspek afektif peserta didik dalam menghayati nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

